

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENANGGULANGI HOAKS BAGI SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

*Efforts to Increase Digital Literacy Capabilities to Overcome
Hoaxes for Muhammadiyah 1 Pekanbaru High School Students*

Yessi Ratna Sari

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: yessiratnasari91@gmail.com

Essy Syam

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: essysyam@unilak.ac.id

Qori Islami Aris

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: goriislamiaris@unilak.ac.id

Abstract

Nowadays, internet use can be accessed easily by various groups, especially among high school/vocational school students. Apart from the positive impacts obtained by users, the negative impacts of exposure to students via the internet are also very large. Students are often exposed to fake news on various social media platforms because of their unwise use. Therefore, the service team carries out community service activities. This activity aims to improve students' ability to read, receive and criticize all types of news so that they can prevent the spread of false information through digital literacy knowledge. Participants in the activity were 27 class X students at SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The approach method used is learning and understanding by providing material regarding digital literacy, exercises in the form of questions and answers including pre-test, post-test and discussions. The pre-test results show that around 80% of students are aware of the importance of digital literacy in everyday life. After providing material and discussion, a significant increase in students' understanding and awareness was obtained through the post-test, namely 96%. By carrying out this activity, it is hoped that students will be able to sort out positive information, ignore news that is provocative and spreads hatred.

Keywords— *Benefits, Digital Literacy, Hoax, Information*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Salah satu teknologi yang digunakan ialah internet. Internet merupakan sebuah teknologi berupa layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi dan juga memudahkan kita untuk mencari suatu bahan materi yang mungkin sulit dicari secara nyata (Oktavionika et al. 2023).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2023 ialah sebanyak 215 Juta. Hasil ini meningkat jika dibandingkan dengan pengguna di tahun 2022. Dari total 278,69 juta penduduk Indonesia di tahun 2023, ini membuktikan bahwa hampir 80% masyarakat Indonesia merupakan pengguna internet aktif.

Para pelajar merupakan bagian dari masyarakat aktif yang menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari. Pelajar sebagai generasi muda Indonesia harus cakap dan kritis dalam berinternet. Pemuda merupakan tampuk perubahan sosial dari generasi ke generasi (Kamil 2018). Pernyataan ini menandakan bahwa sebagai generasi penerus bangsa, para pelajar memiliki andil dalam sebuah perubahan. Perubahan yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, yakni dimulai dari memahami pentingnya informasi.

Pada saat ini, sudah tidak dimungkiri lagi bahwa hampir semua pelajar memiliki *smartphone* dan menggunakannya untuk mengakses berbagai *platform* media sosial seperti twitter, facebook, Instagram, YouTube dan sebagainya. Platform tersebut memberikan sarana kepada penggunanya sebagai media komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh. Melalui media sosial, pengguna juga dapat mengekspresikan diri, bahkan beberapa individu menyebarkan informasi yang bersifat pribadi.

Ada bahaya yang mengancam aktivitas dalam bermedia sosial. Selain dampak positif yang didapatkan oleh para pelajar, mereka juga rentan akan terpaparnya konten negatif. Rendahnya literasi membaca di kalangan siswa menyebabkan banyak informasi yang diterima begitu saja tanpa dilakukannya validasi dan verifikasi, sehingga banyak kalangan siswa yang akhirnya terjebak dalam berita bohong.

Literasi adalah bagian penting dari pendidikan karena membantu orang belajar lebih banyak tentang topik tertentu, lebih ingin tahu, dan lebih kreatif (Alexander et al. 2023). Oleh karena itu, perlu diadakan upaya dalam meningkatkan literasi digital bagi siswa, salah satunya di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Literasi digital membantu para siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak demi mewujudkan interaksi dan komunikasi yang positif (Alfianistiawati et al., 2022; Rizqiani et al., 2023). Contoh lainnya ialah kegiatan yang dilakukan oleh Astriani sebagai langkah dalam mengedukasi masyarakat, khususnya para remaja di Karang Taruna Bangkit Jaya Tasikmalaya agar dapat memilah informasi yang didapat dengan cara memilah dan mengimplementasikan literasi digital sebelum menyebarkanluaskannya ke pihak lain (Astriani et al., 2023).

Permasalahan yang sering ditimbulkan dari kemudahan menerima informasi dari media sosial ialah maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks. Hal ini dikarenakan kurangnya validasi dan verifikasi terhadap sebuah berita. Selain itu, bebasnya para pengguna dalam mengakses beragam media sosial yang meningkatkan penyebaran hoaks (Gani et al. 2023). Bahaya yang lebih besar dapat mengancam siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, apabila kebiasaan tersebut terus terjadi seperti munculnya perkelahian, kebencian bahkan tindak kejahatan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu metode yang dapat meningkatkan literasi digital, yakni membaca, mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan. Siswa diharapkan untuk cerdas dan bijak dalam menggunakan media sosial, terutama dalam menerima dan menyebarkan informasi. Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Tujuan dilaksanakannya

pengabdian untuk memberikan pengetahuan (Satria, Tambunan, et al. 2022) kepada para siswa/l khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tentang pentingnya belajar literasi digital agar terhindar dari konsumsi berita negatif yang belum tentu benar informasinya serta membekali diri kemampuan dalam menerima, mengolah dan menyebarkan berita dengan baik dan benar berdasarkan sumber informasi yang terpercaya.

2. METODE

Pada kegiatan ini, para tim melakukan survei dan sosialisasi kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebelum terlaksananya kegiatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024. Kegiatan ini melibatkan tiga orang dosen FIB Universitas Lancang Kuning sebagai tim pelaksana. Metode yang diberikan ialah berupa pembelajaran dan pemahaman kepada para siswa mengenai pentingnya literasi digital. Berikut beberapa tahapan yang dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dan Pemahaman Literasi Digital

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Survei dan sosialisasi kegiatan	Tim mengumpulkan data terkait lingkungan seikolah dan memberi penjelasan mengenai kegiatan.
2.	Penyusunan materi	Tim mengumpulkan materi berkaitan dengan literasi digital.
3.	Peserta kegiatan	Peserta ialah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berjumlah 27 orang.
4.	Pre-test	Siswa diberi 10 pertanyaan yang berkaitan tentang literasi digital.
5.	Pemaparan materi	Tim menjelaskan mengenai pemahaman tentang literasi, literasi digital, tujuan dan manfaat literasi digital, dampak positif dan negatif penggunaan internet serta hoaks.
6.	Identifikasi masalah dan diskusi	Setelah memahami dan mengetahui pentingnya literasi pada kehidupan sehari-hari, Tim mengajak siswa untuk mengidentifikasi informasi atau berita yang ada di media sosial dan mendiskusikannya.
7.	Post-test	Tim menguji mengenai pemahaman siswa setelah diberikan pemaparan dan pemahaman mengenai literasi digital.
8.	Motivasi	Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman serta pemberian solusi dan motivasi oleh tim pengabdian.

Pada saat kegiatan dimulai, tim pelaksana memberikan arahan kepada para siswa untuk aktif dan berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Setelah siswa sudah siap, tim memberikan pre-test kepada siswa yang berjumlah 10 (sepuluh) pertanyaan yang berkaitan tentang literasi, hoaks beserta contoh dan cara menanggulangi hoaks. Berikut daftar pertanyaan yang diberikan melalui aplikasi mentimeter.com dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:

Slides	Number of participants
 Apakah Anda memiliki perangkat digital?	27 / 27
 Fitur apa yang sering Anda gunakan pada perangkat digital Anda?	27 / 27
 Apa itu literasi digital?	27 / 27
 Apa manfaat literasi digital?	27 / 27
 Apakah menurut Anda Literasi Digital itu penting?	27 / 27
 Apa dampak dari kurangnya literasi?	27 / 27
 Apa yang dimaksud dengan Hooks?	27 / 27
 Apakah Anda pernah menjadi korban hooks?	27 / 27
 Apa saja contoh hooks yang pernah Anda alami?	27 / 27
 Bagaimana cara Anda menanggulangi hooks?	27 / 27

Gambar 1. Daftar Pertanyaan pre-test siswa

Gambar 1 merupakan daftar pertanyaan pre-test yang diberikan kepada siswa. Siswa diminta untuk menggunakan smartphone dan mencari aplikasi mentimeter.com dan memasukkan kode yang diberikan oleh tim pelaksana agar bisa menjawab pertanyaan tersebut. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang pernah dialami. Dari gambar, terlihat bahwa semua pertanyaan dijawab oleh 27 orang peserta dan setiap pertanyaan dijawab dengan baik oleh tiap peserta.

Setelah siswa menjawab seluruh pertanyaan, tim menampilkan jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan materi yang akan dibahas secara bersama-sama. Materi diberikan berupa *slides* yang ditampilkan melalui *infocus* di dalam ruangan kelas agar siswa dapat melihat dan memahami materi yang akan diberikan. Materi yang diberikan dimulai dari definisi mengenai literasi, literasi digital, tujuan dan manfaatnya, kemudian mengarah pada era digital dan internet beserta implementasinya.

Di tahap akhir, siswa melakukan post-test, diskusi dan motivasi. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan (Satria et al. 2024). Tujuan lain adalah untuk melihat kekurangan dari kegiatan yang terjadi agar dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan. Dengan berakhirnya kegiatan, diharapkan agar siswa menjadi cerdas dan bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi.



Gambar 2. Pertanyaan post-test beserta jawaban siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

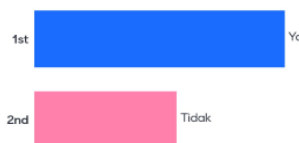
Berdasarkan dari hasil pre-test yang dilakukan oleh Tim kepada 27 orang siswa, diketahui bahwa seluruh siswa menggunakan perangkat digital salah satunya ialah *smartphone*, dan 100% dari hasil pertanyaan peserta menggunakan aplikasi whatsapp sebagai alat komunikasi sehari-hari. Angka tersebut dapat dilihat pada gambar 4. Setelah mengetahui situasi tersebut, materi dilanjutkan dengan pemahaman siswa terhadap literasi digital, tujuan literasi dan manfaat dari literasi. Dari jawaban pertanyaan mengenai literasi ditemukan bahwa 80% siswa sudah paham dengan tujuan dan manfaat literasi.



Gambar 3. Hasil jawaban nomor 1 dari pre-test

Langkah selanjutnya ialah memberikan pemahaman tentang dampak dari kurangnya literasi yang berakibat pada hoaks. Peserta diberikan penjelasan tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Setelah itu, tim memberikan contoh mengenai hoaks yang banyak beredar di dunia maya. Siswa diminta untuk menganalisis contoh berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dan dari hasil diskusi serta jawaban pre-test 60 % peserta pernah menjadi korban hoaks.

Apakah Anda pernah menjadi korban hoaks?



Gambar 4. Hasil jawaban pertanyaan nomor 8 pre-test

Di sesi terakhir, siswa diminta untuk menjawab post-test berupa memberikan contoh implementasi dari literasi digital yang mereka lakukan, baik di sekolah, rumah dan masyarakat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi dan hoaks, yakni 96% siswa paham dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berakhirnya sesi ini, siswa diharapkan untuk cerdas dan bijak menggunakan media digital, terutama dalam menerima dan menyebarkan informasi. Respons akhir dari siswa mengenai materi yang diberikan ialah bermanfaat dan menambah wawasan baru.

3.2 Persiapan dan pelaksanaan kegiatan

Di tahap awal sebelum diberikan materi dan pemahaman mengenai literasi, tim pelaksana melakukan survei dan sosialisasi ke sekolah yang dituju melalui salah satu guru, yaitu Ibu Zulbaidah, S.Pd. sebagai penanggung jawab dari sekolah. Setelah komunikasi dilakukan, tim pelaksana menyusun dan merancang materi yang akan diberikan kepada siswa.

Setelah melakukan survei dan sosialisasi pada mitra, tim pengabdian mengumpulkan materi (Satria, Sari, et al. 2022) dan pre-test yang berkaitan dengan literasi digital pada saat kegiatan nantinya dilaksanakan, yakni berupa penjelasan mengenai konsep literasi, fakta yang ada di lapangan beserta dampak negatif dan bahaya yang dapat mengancam dalam menerima dan menyebarkan informasi tanpa adanya penyaringan.



Gambar 5. Pemberian Materi Dan Diskusi

Dalam pemberian materi, kami juga mengajak siswa untuk mengidentifikasi informasi yang ada di media sosial agar mereka lebih paham lagi tentang konsep literasi dan hoaks. Selain itu, contoh yang diberikan oleh Tim tidak hanya berupa gambar ataupun teks, tetapi juga menampilkan berita-berita hoaks yang ada pada *website* kominfo serta video-video yang pernah viral. Dampak negatif dari kurangnya pemahaman literasi pada siswa dapat mengakibatkan terjadinya pencurian data atau informasi pribadi. Terkadang, banyak siswa yang dengan mudahnya menyebarluaskan data diri tanpa memeriksa apakah *platform* tersebut resmi atau tidak. Bahkan, pada saat ini maraknya perjudian online yang dilakukan masyarakat tanpa mengetahui dampak yang ditimbulkan nantinya sehingga dibutuhkan pemahaman literasi digital untuk menghindari hal-hal seperti tindak kejahatan, perkelahian, dan penipuan.

Para siswa harus memiliki sikap yang kritis dalam menangani setiap hal, cermat dalam membaca situasi, serta mampu menganalisis, mengevaluasi dan memverifikasi setiap informasi yang diterima ataupun yang disebarluaskan. Selanjutnya, hal-hal yang dapat dilakukan siswa ialah menyebarkan konten yang bersifat positif, tidak mengikuti konten negatif, menyaring, melihat kualitas ataupun manfaat dari informasi sebelum membagikannya, dan membaca informasi dari situs resmi, seperti kominfo.go.id, CNN Indonesia, dan lainnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan setelah kegiatan PkM ini berakhir terdapat beberapa kesimpulan ialah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi terutama literasi digital. Di tahap awal, siswa sudah memahami definisi dari literasi beserta contohnya sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Ini didapatkan berdasarkan dari hasil pre-test yang diberikan sebelum materi disampaikan. Siswa sadar akan literasi digital. Siswa sangat antusias dalam menerima materi dan menyampaikan pendapat mereka mengenai pentingnya literasi digital. Para siswa juga dapat mengetahui berbagai macam dampak kurangnya literasi yang mengakibatkan hoaks atau penyebaran berita bohong terjadi karena mereka bisa saja menjadi salah satu korban dari hoaks. Respons siswa setelah diadakan kegiatan sangat baik dan senang karena mendapatkan ilmu baru dalam literasi digital. Ini dapat dilihat dari peningkatan yang dilakukan berupa post-test, yakni dari 80% menjadi 96% siswa sadar akan pentingnya literasi digital.

5. SARAN

Pentingnya mempelajari literasi digital seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman melalui teknologi informasi mengharuskan setiap insan agar mampu menerima, mengolah dan menyampaikan informasi dengan baik dan benar. Saran buat kegiatan di masa mendatang agar bisa dilakukan lebih dari 1 hari agar ilmu yang diberikan kepada para siswa khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru lebih maksimal dan optimal serta menjadi bekal buat menghadapi kemajuan teknologi berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan **finansial** terhadap kegiatan pengabdian ini. Rasa Terima Kasih juga penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada pihak

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru atas segala bentuk bantuan, partisipasi dan kerjasamanya berkenan menjadi mitra Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Inggris Universitas Lancang Kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Irving Josafat, Gloria Sirait, Imelda Sabrina Sibarani, and Lampola Sitorus. 2023. "Edukasi Literasi Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat." *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia* 1(4):1–5.
- Alfianistiawati, Rohmatin, Pramana Herjati Putra Dionchi, Hasna Bararah, and Megasari Noer Fatanti. 2022. "Evaluasi Kegiatan Pendampingan Literasi Digital 'Hoaks' Pada Kelompok Pengajian Perempuan." *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 5(2):70–79. doi: 10.17977/um032v5i2p70-79.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). *Survei Internet APJII 2023*. Diakses melalui <https://survei.apjii.or.id/> pada November 2023
- Astriani, Aveny Septi, Sri Maryani, Ichsan Fauzi Rachman, Nisatami Husnul, and Siti Pitrianti. 2023. "Edukasi Literasi Digital Dalam Memfilter Konten Hoaks Di Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1(4):353–60.
- Diputra, Ryan, and Yeni Nuraeni. 2022. "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa." *Jurnal Purnama Berazam* 3(April):111–25.
- Gani, Andika Wahyudi, Muhammad Asriadi, Tri Angriawan, Masni, and Muhammad Qasash Hasyim. 2023. "PKM Pelatihan Literasi Media Sosial Tentang Hoax Dan Cyberbullying Di MA DDI Al-Ihsan Kanang." *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(1):108–16.
- Kamil, Sitti Utami Rezkiauwaty. 2018. *Literasi Digital Generasi Milenial*. Kendari: Literacy Institute.
- Oktavionika, Reisyah Meyka, Jaka Muhammad Nurullah, Syafik Anshori, and Annisa Larasati Sumali. 2023. "Pengaruh Internet Terhadap Perilaku Belajar Siswa." *Journal of Education Research* 4(1):20–27.
- Rizqiani, Diah Ayu, Ause Labellapansa, Sri Yuliani, and Diah Puspa Kumala. 2023. "Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Melalui Program #BijakBersosmed." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(4):245–51. doi: 10.55606/nusantara.v3i4.
- Satria, Budy, Adi Prastya, Irzon Meiditra, Budi Permana Putra, Dori Gusti Alex Candra, Nurdi Afrianto, Tomy Nanda Putra, and Darmansah. 2024. "Sosialisasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Bidang Perkantoran Pada Siswa Jurusan Otkp Di Smks Teknologi Industri Pinggir." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2(1):48–55. doi: 10.59407/jpki2.v2i1.341.
- Satria, Budy, Yessi Ratna Sari, Teuku Radillah, Leonard Tambunan, Muhammad Iqbal, and Hafiz Mursalan. 2022. "Sosialisasi E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Masyarakat Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir." *JES-TM Social and Community Service* 1(1):11–18.
- Satria, Budy, Leonard Tambunan, Teuku Radillah, and Yessi Ratna Sari. 2022. "Pelatihan Pembuatan Konten Video Kreatif Menggunakan Filmora 10 Di STAI Hubbulwathan Duri." *J-PEMAS STMIK Amik Riau* 3(1):26–33.
- Tambunan, Leonard, Muhammad Iqbal, Teuku Radillah, and Budy Satria. 2022. "Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Digital

Bagi Masyarakat Di Desa Buluh Apo.” *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):514–21. doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.1897.

Yuliani, Hafri. 2022. “Literasi Digital Dalam Menangkal Berita Hoax Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fisip Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu).” *Jurnal Madia* 2(1):20–25. doi: 10.36085/madia.v2i1.3041.

